

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan bagian dari Sistem pendidikan Nasional, Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

Untuk membuat proses belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih terarah maka diperlukan suatu rencana mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar yang dinamakan kurikulum. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pada saat sekarang kurikulum yang digunakan di sekolah adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan perangkat penyempurnaan dan pengembangan pola pikir siswa dalam belajar, seperti pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran interaktif, pembelajaran aktif, pola pembelajaran secara jejaring, pola belajar sendiri, pola pembelajaran multimedia, pola pembelajaran berbasis kebutuhan pelanggan (*users*), dan pola pembelajaran jamak. Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2013).

SMKN 2 Bandung merupakan salah satu SMK yang menggunakan kurikulum 2013 sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 untuk sekolah menengah mata pelajaran dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok A, B, dan C. Untuk kelompok mata pelajaran A dan B merupakan kelompok mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa SMK, sedangkan kelompok mata pelajaran C merupakan kelompok mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa sesuai dengan peminatannya. Kelompok mata pelajaran C terdiri atas 3 sub kelompok, yaitu (1) Kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1); (2) Kelompok Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian (C2); (3) Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian (C3).

Mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin dalam kurikulum 2013 termasuk ke dalam kedalam kelompok C2 yang merupakan kelompok mata pelajaran dasar program keahlian. Mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai prinsip dasar kesetimbangan struktur dan kekuatan serta komponen-komponen utama pada mesin. Oleh karena itu untuk menguasai materi tersebut siswa perlu mengamalkan perilaku jujur, disiplin, teliti, kritis, inovatif, dan tanggungjawab dalam mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mengenai mekanika teknik pada kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan tuntutan siswa dalam mata pelajaran mekanika teknik dan elemen mesin, berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMKN 2 Bandung, didapat beberapa fenomena yang diamati penulis sebagai berikut: (1) Siswa tidak mengerjakan tugas, masih di luar saat bel masuk mata pelajaran berbunyi, mengobrol saat proses belajar mengajar berlangsung, dan bahkan ada yang pulang tanpa izin ketika jam mata pelajaran berada diakhir jam belajar sekolah; (2) Hasil wawancara kepada guru mata pelajaran dan beberapa siswa yang dilakukan pada tanggal 16 April 2015, guru mata pelajaran berpendapat (a) “Antusias siswa untuk belajar mekanika teknik dan elemen mesin dirasa kurang, karena disaat proses belajar mengajar berlangsung masih banyak siswa yang

terlihat kurang bersemangat dan lesu saat diberikan materi mata pelajaran”. Adapun beberapa siswa berpendapat bahwa (b) “Mata pelajaran mekanika teknik dan elemen mesin menjenuhkan dan tidak terlalu penting di dunia praktek, karena ada dari kakak kelas kami yang sudah praktek industri (prakerin) mengatakan ketika di dunia industri itu yang dibutuhkan bukan perhitungan yang rumit tetapi kemampuan kita dalam mengoperasikan mesin atau alat”.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, itu merupakan informasi yang didapat oleh siswa sebagai stimulus persepsi mereka terhadap mata pelajaran mekanika teknik dan elemen mesin. Sebagaimana Gibson (2002) mengemukakan teorinya dengan pendekatan ekologi bahwa “persepsi bukanlah berbasis sensasi tetapi berbasis informasi”. Informasi tersebut mengindikasikan salah satunya yaitu motivasi siswa yang kurang optimal, sehingga dapat mempengaruhi persepsi pada siswa. Selain itu yang membuat suatu persepsi, berdasarkan komponen-komponen persepsi, sebagaimana Sobur (2003) mengemukakan bahwa komponen persepsi yaitu: 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit; 2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana; 3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai. Persepsi merupakan sebuah proses awal manusia untuk melakukan tindakan. Dalam hal ini persepsi sangat diperlukan sebagai modalitas siswa belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa peneliti terdahulu yang meneliti persepsi siswa terhadap mata pelajaran, yaitu Rovina (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa “Kurangnya motivasi dan minat siswa terhadap mata pelajaran fisika yang menyebabkan persepsi negatif. Mereka merasa sukar mencerna karena materi

fisika dianggap sulit dan kehilangan gairah belajar”. Widayani (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa “Berbagai persepsi awal yang dimiliki peserta didik terhadap mata pelajaran Matematika, telah membentuk sikap yang beragam. Ada yang memiliki sikap yang tinggi terhadap mata pelajaran Matematika, namun tidak sedikit yang bersikap apriori bahkan phobia terhadap mata pelajaran Matematika. Hal ini tentu dikarenakan pengalaman belajar yang mereka rasakan.”

Berdasarkan observasi, teori, dan penelitian pendahulu penulis memiliki pertanyaan bagaimanakah persepsi siswa terhadap mata pelajaran mekanika teknik dan elemen mesin?. Menimbang pentingnya topik ini untuk diteliti, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: “Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin di SMK Negeri 2 Bandung”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah pada penelitian berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, yaitu bagaimanakah persepsi siswa terhadap mata pelajaran mekanika teknik dan elemen mesin?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, diharapkan pada penelitian ini dapat mencapai tujuan, yaitu mendeskripsikan persepsi siswa terhadap mata pelajaran mekanika teknik dan elemen mesin.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka setelah penelitian ini dilakukan dan hasilnya diperoleh, maka diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) **Manfaat Teoritis**, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang persepsi siswa terhadap mata pelajaran Mekanika teknik dan Elemen Mesin sebagai modalitas yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan proses belajar.
- 2) **Manfaat Praktis**, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru mata pelajaran dan peneliti selanjutnya:
  - a. Bagi guru mata pelajaran:

Hasil penelitian ini bisa menjadi sumber informasi untuk guru mata pelajaran menstimulus agar siswa terangsang untuk mempersepsikan baik, terhadap mata pelajaran mekanika teknik dan elemen mesin.

b. Bagi peneliti selanjutnya:

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan sebagai informasi awal dalam penelitian yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap mata pelajaran mekanika teknik dan elemen mesin.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab yang berfungsi sebagai kerangka penulisan pada penelitian ini. Struktur organisasi skripsi terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/ signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian pustaka, pada bab ini berisi teori-teori/konsep-konsep/dalil-dalil/hukum-hukum/model-model/rumus-rumus utama dan turunannya dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini dibahas mengenai temuan-temuan yang didapat pada saat melakukan penelitian dan pembahasan hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian.

BAB V Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi, pada bab ini berisi penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.